

NOTA DINAS

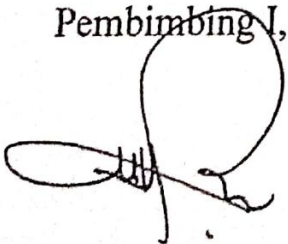
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Leni Wakhyuni Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00335, berjudul "Implementasi Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Kelompok B PAUD Islam Al-Haniif Desa Adi Dharma Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon". Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

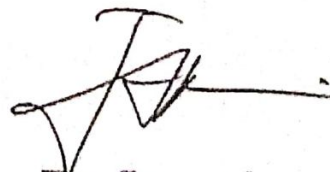
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,



Ulfah Amini, M.Pd.

Pembimbing II,



Taufiqurrahman, M.A.

NIDN. 2127088401

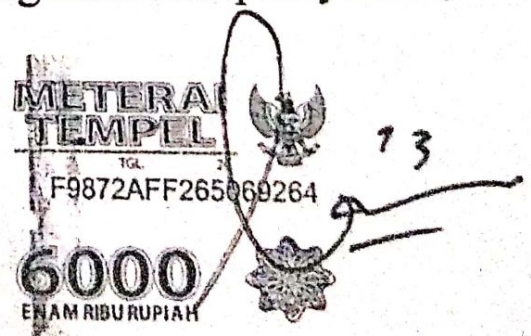
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Kelompok B PAUD Islam Al-Haniif Desa Adi Dharma Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.”** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dibutuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



LENI WAKHYUNI

NIM. 2014.3.2.00335

PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN
KELOMPOK B PAUD ISLAM AL-HANIFF
DESA ADI DHARMA
KECAMATAN GUNUNG JATI
KABUPATEN CIREBON**

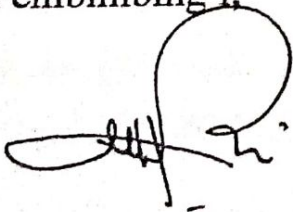
Oleh :

LENI WAKHYUNI

NIM. 2014.3.2.00335

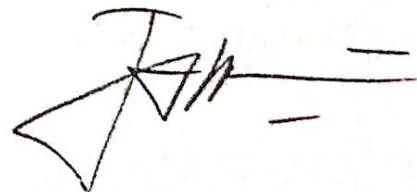
Menyetujui,

Pembimbing I,



Ulfah Amini, M.Pd.

Pembimbing II,



Taufiqurrahman, M.A.

NIDN. 2127088401

PENGESAHAN

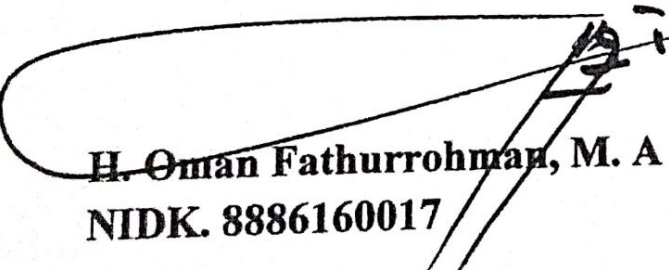
Skripsi yang berjudul "Implementasi Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Kelompok B PAUD Islam Al-Haniif Desa Adi Dharma Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon" oleh Leni Wakhyuni NIM. 2014.3.2.00335, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 3 Oktober 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Oktober 2018

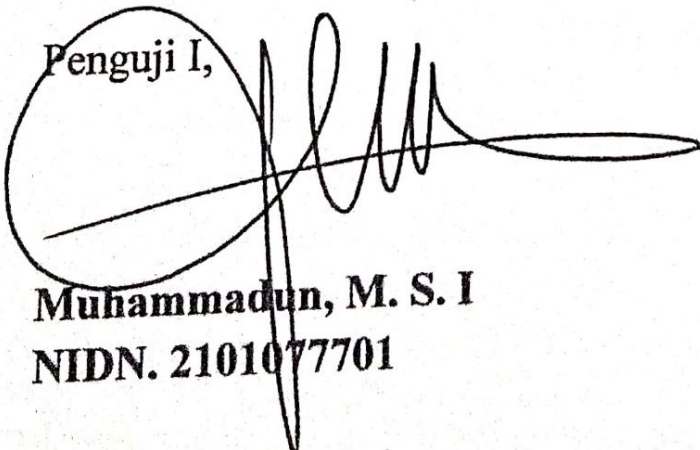
Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,



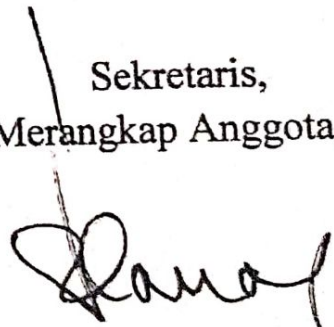
H. Oman Fathurrohman, M. A
NIDK. 8886160017

Penguji I,



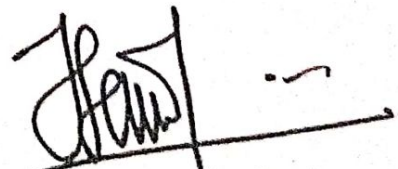
Muhammadun, M. S. I
NIDN. 2101077701

Sekretaris,
Merangkap Anggota,



Drs. Sulaiman, M. M. Pd
NIDN. 2118096201

Penguji II,



Dr. Ifan Ahmad Gufron, M. Phil
NIDN. 22112088001

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER AKHLAK MULIA ANAK USIA DINI DI RA
DARUT TAUHID PEKALIPAN KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
LENI WAKHYUNI
NIM. 2014.3.2.00335

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak (Kartini Kartono, 1992, 19).¹

Penamaan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat, lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang tempat belajar yang penuh dengan cerita. Janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat bertengkar dengan pasangannya karena hal itu dapat berakibat buruk pada karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kemampuan kognitif tetapi juga penanaman moral, nilai-nilai etikabudi pekerti yang luhur, dan sebagainya.²

¹Kartono, kartini, 1992, pathologi sosial 2 (kenakalan remaja ;19) Jakarta Raja Grafindo Persada.

²Googlewebight.com (minggu, 11 maret 2018, 13, 36)

Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil tetapi juga krisis dalam bidang moril. Dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan sikapnya yang ramah, saling membantu, peduli terhadap lingkungan, namun sekarang karakter baik itu sudah mulai luntur dan berubah menjadi sikap yang kurang terpuji, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya. Lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk ditumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan, oleh karena itu perlu usaha untuk membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.³

Dalam kenyataan sekarang ini para anak didik khususnya di TK mereka belum mempunyai rasa hormat kepada gurunya. Untuk itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik khususnya anak usia dini memiliki karakter yang baik dan menghargai guru menyayangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik memiliki karakter positif yang kuat.

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin menelusuri bagaimana strategi para pengelola pendidikan khususnya guru di TK Harapan Kita dalam

³Ethesis.uin-malang.ac.id (10 maret 2018,pkl 13.22)

usaha menanamkan karakter yang baik pada anak didiknya di sekolah.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang latar belakang di atas yaitu :

1. Mulai lunturnya karakter anak Indonesia sekarang ini
2. Belum adanya rasa hormat anak terhadap gurunya
3. Perlu penanaman karakter yang baik dan positif dimulai dari lembaga pendidikan
4. Strategi guru untuk mengembalikan karakter anak yang baik

2. Fokus Penelitian (Pembahasan Masalah)

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah akan diteliti. Peneliti hanya akan meneliti tentang strategi pembentukan karakter di TK Harapan Kitayang meliputi unsur pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, proses pembentukan karakter pada anak, strategi dan sikap untuk menanamkan karakter pada anak usia dini di TK Harapan Kita.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan tentang strategi pembentukan karakter Anak Usia Dini dalam penelitian ini pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter yang positif pada Anak Usia Dini.
2. Pengaruh pembentukan karakter positif bagi Anak Usia Dini di TK Harapan Kita dalam kehidupan anak di masa yang akan datang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter yang positif pada Anak Usia Dini, di TK Harapan Kita.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembentukan karakter positif bagi Anak Usia Dini di TK Harapan Kita.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter bagi Anak Usia Dini dan hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya wawasan tentang pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

- Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya penanaman karakter di sekolah bagi anak didiknya kelak.

- Manfaat bagi TK Harapan Kita, khususnya guru-guru TK Harapan Kita agar dapat lebih berantusias dan menggunakan berbagai strategi untuk terus berupaya dalam menanamkan karakter yang positif bagi anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian AUD

Anak Usia Dini adalah kelompok manusia antara 0 – 6 tahun (DEPDIKNAS, 2002) adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak yaitu “Anak Usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) intelegensi (daya, daya piker, kecerdasan) emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, sikap dan perilaku serta agama, bahasa serta komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

AUD Secara umum dapat diartikan sebagai anak di bawah umur 6 tahun. Jadi anak usia dini mencapai umur 6 tahun atau 6 tahun ke bawah dikategorikan sebagai anak usia dini. Banyak orang mengatakan bahwa fase ini sebagai masa “Golden Age” karena masa ini sangat menentukan bagaimana anak tersebut berkembang nantinya, dari segi sikap, mental dan spiritualnya. Selain itu tentu semua seiring dengan proses menuju tingkat kedewasaan dan masa Golden Age akan tetap diingat serta membekas di hati sanubarinya. Disini perlu peran aktif terutama dari keluarga dalam menjaga dan menghantarkan prose situ secara alami dan baik untuk masa depannya.⁵

⁴Googlewelight.com (minggu,11maret 2018,pkl14.30)

⁵Googlewelight.com (pengertian dan karakteristik AUD ,minggu 11 maret 2018, pkl 14.34)

2. Karakter AUD

Karakteristik Anak Usia Dini

Memiliki masa ingin tahu yang tinggi / besar

Anak Usia Dini sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada dalam jangkauannya kemudian memasukkannya ke mulutnya. ⁶

Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia dini, sikap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetis dan juga lingkungan. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan individual dalam menangani anak usia dini.

Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan objek atau kejadian tanpa di dukung data yang nyata (Siti Aisyah, 2008).

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner, teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, ataupun hewan.

⁶Googlewelight.com (karakteristik AUD ,minggu 11maret 2018 ,pkl 14.44)/

Masa paling potensial untuk belajar

Masa itu sering juga disebut sebagai “Golden Age” atau usia emas karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja. Tetapi mengisinya dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Menunjukkan sikap egosentris

Pada usia ini anak memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Anak cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Hal itu terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis atau merengek sampai keinginannya terpenuhi.

Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek, perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal ini.

Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran, mengalah terhadap temannya. Melalui

kuninteraksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai belajar bagaimana caranya agar ia bisa diterima lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan sosialnya karena ia mulai merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Selain karakteristik yang unik tersebut perlu ada perhatian pada titik kritis perkembangan yang perlu diperhatikan pada usia dini. Titik kritis tersebut meliputi :

- Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik
- Datang ke dunia yang diprogram untuk meniru
- Membutuhkan latihan dan rutinitas
- Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban
- Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa
- Membutuhkan pengalaman langsung
- Trial dan error menjadi hal pokok dalam belajar
- Bermain merupakan dunia masa anak-anak

3. Tahap Perkembangan AUD

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian serius. Potensi tersebut perlu dirangsang dan difasilitasi agar dapat berkembang dengan optimal. Banyak ahli menyatakan bahwa “Masa anak usia dini merupakan masa peka dan amat penting bagi perkembangan anak” stimulasi terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua maupun orang lain di sekitar lingkungan anak akan

membekas kuat dan tahan lama. Kesalahan sedikit dalam memberikan stimulasi akan berdampak negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Roseau (Slamet Suyanto, 2003 : 2-3) menggambarkan bahwa masa peka tersebut ibarat saat yang tepat bagi seorang tukang besi untuk menempa, pasti tahu benar kapan besi harus ditempa. Terlalu awal ditempa besi sulit dibentuk dan dicetak, sebaliknya apabila terlambat menempa maka besi akan hancur. Jadi saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh evaluasi pendidikan yang tepat adalah saat usia dini.

Senada dengan hal tersebut, Santrock dan Yussen (Solehudin, 1997 : 2) memandang usia pra sekolah atau balita sebagai fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu lebih lanjut mereka menyatakan bahwa masa usia balita sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu dan pada masa ini penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (a highly eventful and unique period of life) peletakkan dasar kehidupan seseorang di masa dewasa untuk menemukan makna hidup Hurlock (1978 : 26) menjelaskan pada anak usia pra sekolah 2 – 5 tahun adalah masa penting dari keseluruhan tahap perkembangan. Pada tahap ini terjadi proses peletakandasar struktur perilaku kompleks yang dibangun sepanjang dalam kehidupan anak. Dengan perkembangan sel-sel syarat anak yang pesat dan stimulasi yang tepat akan menyebabkan berfungsinya mental anak untuk memahami dan mengerti kondisi linggannya.

Fase-Fase Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut para ahli, usia dini terjadi beberapa periode perkembangan. Pada setiap perkembangan seorang anak secara umum akan memperlihatkan ciri-ciri khusus atau karakteristik tertentu yang hampir sama menurut Comenius (Kartini Kartono, 1986 : 34) periode perkembangan seorang anak terdiri dari empat tahap :

a. Anak usia 0-2 tahun

Secara umum pada masa bayi anak usia 0-2 tahun akan mengalami perubahan yang pesat bila dibandingkan dengan yang akan dialami pada fase-fase berikutnya. Anak sudah memiliki kemampuan dan keterampilan dasar yang berupa :

- Keterampilan lokomotor (berguling, berdiri, merangkak dan berjalan)
- Keterampilan memegang benda, penginderaan (melihat, mencium, mendengar dan merasakan sentuhan), meupun kemampuan untuk mereaksi secara emosional dan sosial terhadap orang-orang sekelilingnya.

Segala bentuk stimulasi (verbal maupun non verbal) dari orang lain akan mendorong anak untuk belajar tentang pengalaman-pengalaman sensori dan ekspresi perasaan meskipun anak belum mampu memahami kata-kata, menurut Monles (1992 : 74-75) menyatakan bahwa stimulasi verbal ternyata sangat penting untuk perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan kualitas dan kuantitas

vokalisasi seorang anak dapat bertambah dengan pemberian reinforcement verbal. Stimulasi verbal yang terus menerus juga akan memudahkan anak untuk belajar melafalkan suara-suara dan dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa yang kritis dalam sejarah perkembangan manusia.

Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik psikis yang sangat pesat. Gerakan-gerakan yang mengkomunikasikan suasana emosinya seperti marah, cemas, tidak setuju dan lain-lain.

b. Anak usia 2-3 tahun

Pada fase ini anak sudah memiliki kemampuan untuk berjalan dan berlari. Anak juga mulai senang memanjat, melompat, menaiki sesuatu dan lain-lain. Solehuddin (1997 : 38) berpendapat bahwa pada anak usia 2-3 tahun lazimnya sangat aktif mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam anak juga menyerapa dan membuat perbendahanaan bahasa baru, mulai belajar tentang jumlah, membedakan antara konsep satu dengan banyak dan senang mendengarkan cerita-cerita sederhana yang kesemuanya diwujudkan anak dalam aktifitas bermain maupun komunikasi dengan orang lain. Selain itu sikap egosentrik anak sangat menonjol, anak belum bisa memahami persoalan-persoalan yang dihadapinya dari sudut pemikiran orang lain. Anak cenderung melakukan sesuatu menurut

kemauannya sendiri tanpa memperdulikan kemauan dan kepentingan orang lain.

c. Anak usia 3-4 tahun

Fase ini masih mengalami peningkatan dalam berperilaku motoric, sosial, berpikir fantasi maupun kemampuan mengatasi prustasi. Sikap egosentriknya masih melekat, tingkat frustasi anak juga cenderung menurun hal ini disebabkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya secara lebih aktif atau sudah ada sifat kemandirian anak.

Pada usia ini anak memiliki kehidupan fantasi yang kaya dan menuntut lebih banyak kemandirian. Dengan kehidupan fantasi yang dimilikinya ini, anak akan memperlihatkan kesiapannya untuk mendengarkan cerita-cerita lebih lama, bahkan anak juga sudah dapat mengingatnya. Selanjutnya dengan sifat kemandirian yang dimilikinya mulai membuat anak tidak mau banyak diatur dalam kegiatan-kegiatannya. Pada aspek kognitif anak juga sudah mulai mengenal konsep jumlah, warna, ukuran dan lain-lain.

d. Anak Usia 4-6 tahun

Ciri yang menonjol pada usia ini adalah anak mempunyai sifat berpetualang (adventurousness) yang kuat. Anak banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya apa yang sempat ia lihat

atau yang didengarnya. Minatnya yang kuat untuk mengobservasi lingkungan benda-benda di sekitarnya, membuat anak senang berpergian sendiri untuk mengadakan eksplorasi terhadap lingkungan di sekitarnya sendiri. Pada perkembangan motoric anak masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas sejalan dengan perkembangan fisiknya anak usia ini makin berminat terhadap teman sebayanya.

Anak sudah menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerjasama dengan teman lain yang ditunjuk anak adalah anak sudah mampu memahami pembicaraan dan pandangan orang lain yang disebabkan semakin meningkatnya keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan tahap perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa kritis dalam sejarah perkembangan manusia. Masa anak usia dini ini terjadi pada usia 0-6 tahun atau sampai anak mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini atau prasekolah. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat pesat.

4. Pengertian Strategi dan Pembentukan Karakter

a. Pengertian Strategi Guru

Pengertian dari strategi menurut Id Voong (2011), “Yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan”. Secara umum dalam Siti Purwati (2010), “Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak

dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Menurut Akhmad Sudrajat (2008) pengertian strategi adalah “Suatu kegiatan atau hal yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Dari ketiga pengertian tentang strategi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru yang antara guru yang satu dengan yang lain berbeda untuk mencapai tujuan bagi kepentingan anak didiknya kelak.

b. Pengertian Pembentukan Karakter

Poerwadarminta dalam Fitriyana Fauziyah (2011), “Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara dan sebagainya”. Sedangkan pengertian dari karakter menurut bahasa dalam Taufik (2011), “Karakter adalah sebuah sistem keyakinan atau kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu”. Karena itu jika pengetahuan mengenai karakter itu dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada laggi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.

Pengertian karakter menurut Alicia (2008) bahwa “Karakter sering diberi dengan kata watak, tabiat, perangai atau ahlak. Karakter adalah kelakuan rohaniah yang nampak dalam keseluruhan sikap dan

perilaku yang dipengaruhi oleh bakat, atau potensi diri dalam lingkungan”.

Menurut ilmu karakter atau karakteriologi dalam Alicia (2008) “Karakter diberi arti gerak-gerik, tingkah laku, amal perbuatan, cara bersikap hidup yang tepat dan berakar di dalam jiwa seseorang yang menyebabkan orang itu dalam keseluruhannya berlainan dari orang yang lain”.

Jadi yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

1) Unsur dan Proses Pembentukan Karakter

a) Unsur Pembentukan Karakter

Berikut akan dijelaskan tentang unsur pembentukan karakter dan proses dari pembentukan karakter menurut Alicia (2008), “Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran”. Karena di dalam pikiranlah terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup seorang individu. Pola pikir dari seorang individu dapat mempengaruhi pola perilakunya. Jika pola pikir yang tertanam sesuai dengan kaidah dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa ketenangan dan kebahagiaan,

sebaliknya jika pola pikir yang tertanam tidak sesuai dengan kaidah dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Kita harus mampu memahami pola pikir kita dan juga pola pikir anak didik kita yang merupakan unsur terpenting dalam pembentukan karakter. Dengan memahami pola pikir tersebut kita akan menyadari bahwa pengendalian pikiran menjadi sangat penting. Jika kita mampu mengendalikan pikiran kita dan pikiran anak didik kita untuk selalu bersikap baik agar tertanam karakter yang positif dan dalam hidup anak akan mendapat kebahagiaan karena hal yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

b) Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya pondasi. Pondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaan benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter

yang baik dan konsep dirinya bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan

2) Pengaruh Pembentukan Karakter bagi Kehidupan Anak di Masa Depan

Pembentukan karakter yang baik sangat perlu untuk ditanamkan kepada generasi penerus bangsa agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tidak hanya mementingkan keterampilan kognitif dan juga moral. Karena dengan menanamkan karakter yang baik untuk generasi muda khususnya anak usia SD diharapkan seorang anak dapat memperoleh kehidupan yang bahagia tanpa merugikan orang lain karena tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat tanpa ada pertentangan antara dirinya dengan peraturan yang ada di lingkungannya.

Pentingnya pembentukan karakter dewasa ini didasari oleh lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia yang dahulu karakter bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang baik dan ramah sekarang mulai memudar dengan adanya perilaku generasi muda yang negatif.

Istilah karakter sangat dekat dengan istilah moral. Karakter dan moral pada manusia melekat secara kodrati namun selalu mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhan dan

tantangan yang dihadapi. Karakter merupakan jati diri individu yang membedakan individu yang satu dengan yang lainnya. Agar karakter yang diinginkan bangsa Indonesia bisa diwujudkan maka perlu dikembangkan nilai-nilai karakter yang baik antara lain : keadilan, kebenaran, kebijaksanaan, ketakwaannya, rendah hati, bekerja keras, kesederhanaan, pengendalian diri, kepedulian serta menjauhi sifat iri dan dengki.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A.Desain Penelitian

Bentuk penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Moleong (2010 : 6) adalah sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk itu penelitian ini menggunakan kualitatif karena akan mengungkap tentang permasalahan yang lebih bersifat sosial.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo (2010) yang dimaksud dengan studi kasus adalah “Merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu”. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mendalam tentang strategi guru dalam membentuk karakter Akhlak Mulia anak usia dini di RA Darut Tauhid dan bagaimana karakter siswa sejauh penelitian dilakukan

meliputi perilaku anak usia dini, sifat dan kebiasaan anak usia dini di sekolah khususnya anak usia dini pada kelompok A.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A.Desain Penelitian

Bentuk penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Moleong (2010 : 6) adalah sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk itu penelitian ini menggunakan kualitatif karena akan mengungkap tentang permasalahan yang lebih bersifat sosial.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo (2010) yang dimaksud dengan studi kasus adalah “Merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu”. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mendalam tentang strategi guru dalam membentuk karakter Akhlak Mulia anak usia dini di RA

Darut Tauhid dan bagaimana karakter siswa sejauh penelitian dilakukan meliputi perilaku anak usia dini, sifat dan kebiasaan anak usia dini di sekolah khususnya anak usia dini pada kelompok A.

